

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ANASTASIA WARDANI
2014310743

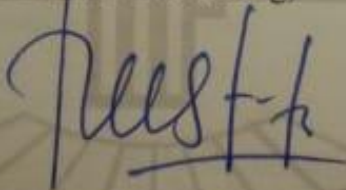
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anastasia Wardani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Maret 1996
N.I.M : 2014310743
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap
Corporate Financial Performance Dengan
Corporate Social Responsibility Disclosure
Sebagai Variabel *Intervening*

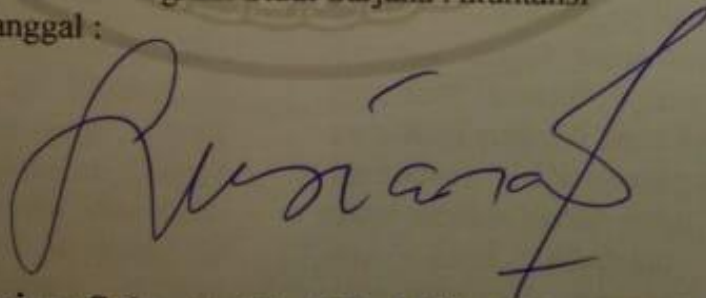
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE FINANCIAL
PERFORMANCE DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Anastasia Wardani
STIE Perbanas Surabaya
Email : nastasyaa96@gmail.com

Titis Puspitaningrum Dewi Kartika
STIE Perbanas Surabaya
Email : titis_puspita@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental performance on Corporate Financial Performance with Corporate Social Responsibility Disclosure as an intervening variable. The sample used in this study were 120 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange that participated in PROPER in 2014-2016. The sampling technique used is saturated samples. The data analysis technique used is regression analysis, multiple regression analysis and path analysis using SPSS 23 software. The results show that environmental performance influences CFP, Environmental performance influences corporate social responsibility disclosure and corporate social responsibility disclosure effects CFP. However, the test results show that environmental performance cannot directly effect Corporate Financial Performance with Corporate Social Responsibility Disclosure as an intervening variable.

Keyword : *Environmental Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Financial Performance, PROPER*

PENDAHULUAN

Saat ini permasalahan lingkungan hidup menjadi sorotan oleh pemerintah, konsumen maupun investor. Seperti fenomena yang terjadi pada 6 Februari 2018 yang dikutip oleh Sindonews, tim survei gabungan dari Dinas Lingkungan Hidup Jabar, Kodam III/Siliwangi, dan Polda Jabar menemukan 39 industri di kawasan cekungan Bandung yang terindikasi mencemari lingkungan Sungai Citarum dengan limbah padat dan cair. Sebagian besar industri itu bergerak di bidang tekstil. Perusahaan diduga membuang limbah cair ke Sungai Citarum dan anak sungai, tanpa diolah menggunakan instalasi pengolahan air limbah (Ipal) memadai. Kasus tersebut

membuktikan bahwa pencemaran lingkungan di Indonesia semakin parah, karena dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Beberapa perusahaan masih belum memikirkan mengenai dampak-dampak sosial yang timbul akibat dari praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya. Diantaranya adalah saat memperoleh bahan baku, proses produksi, dan hasil produksi yang efeknya menyebabkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara, air, limbah dan sebagainya (Bahri dan Cahyani, 2016).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program lingkungan hidup. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. Selain itu juga bertujuan untuk mendorong industri menerapkan prinsip ekonomi hijau dengan kriteria penilaian kinerja sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati, 3R limbah B3 dan limbah padat Non B3 serta mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang identik dengan pabrik. Manufaktur biasanya selalu diartikan dengan produksi secara massal untuk dijual ke *customer* untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan manufaktur menitik beratkan pada proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam pengelolaan produksi biasanya menggunakan mesin dan tenaga manusia dengan pembagian kerja dalam produksi skala besar.

Tuntutan kebutuhan manusia yang semakin besar dan beragam akan pemenuhan barang dan jasa menyebabkan kegiatan produksi semakin meningkat dan memperbesar kapasitas produksinya. Hal ini tentu saja memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar baik positif maupun negatif. Dampak positif dari kegiatan produksi untuk membantu pemerintah dalam percepatan pembangunan karena pemerintah mendapatkan devisa dari kegiatan produksi. Sedangkan dampak

negatif dari kegiatan produktif. Pertama, pencemaran udara karena asap pabrik dan material seperti serpihan debu selama proses produksi berlangsung, terutama pada pabrik semen. Kedua, pencemaran suara. Pencemaran ini berasal dari mesin-mesin pabrik selama kegiatan produksi dilaksanakan, sehingga menimbulkan kebisingan yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pendengaran penduduk yang berada di lingkungan pabrik. Ketiga pencemaran air, kualitas air menurun karena limbah cair pabrik yang dibuang ke sungai. Limbah juga bisa berupa material lepas dari bahan baku yang terbang ke sungai sehingga menyebabkan pendangkalan pada sungai. Limbah-limbah ini dapat mengganggu ekosistem air dan menimbulkan penyakit gatal-gatal pada penduduk yang bertempat tinggal di bantaran sungai. Hal ini, perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Ini dikarenakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat.

Kinerja finansial perusahaan adalah suatu prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sebab perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang

dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Banyak literatur mengungkapkan bahwa aktivitas CSR yang tertuang dalam pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan dalam berbagai perspektif yang berbeda. Namun, para peneliti terdahulu belum menunjukkan belum adanya hubungan yang tetap antara tanggung jawab sosial dan kinerja finansial perusahaan. Penelitian Bahri dan Cahyani (2016), Rahmawati dan Achmad (2012), Murwaningsari (2009) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance*, sedangkan menurut Djuitaningsih dan Ristiawati (2015), Anindito dan Ardiyanto (2012), Choi *et al* dan Rakhiemah dan Agustia (2009) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance*.

Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) yang dilakukan oleh Bahri dan Cahyani (2016), Rahmawati dan Achamad (2012), Anindito dan Ardiyanto (2012) dan Rakhiemah dan Agustia (2009) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD), sedangkan menurut Djuitaningsih dan Ristiawati (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD).

Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* melalui

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) dilakukan oleh Bahri dan Cahyani (2016), Rahmawati (2012) dan Rakhiemah dan Agustia (2009) menunjukkan secara langsung CSR dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan CFP, sedangkan menurut Djuitaningsih dan Ristiawati (2015) menunjukkan secara langsung CSR tidak dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan CFP.

Peneliti akan menguji variabel yang menjadi pengaruh kinerja lingkungan. Penelitian akan menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP). Penelitian ini akan menguji kinerja lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) sebagai variabel intervening.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011:87). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan

aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Melalui teori legitimasi, perusahaan yang melakukan CSR lebih berperan dalam meningkatkan legitimasi yang akan berpengaruh kepada sikap konsumen terhadap produk perusahaan. Aktivitas sosial dari CSR yang dilakukan oleh perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan dan *Financial Performance* sebagai strategi bisnisnya.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*, *shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan pihak lain (Ghozali dan Chariri, 2007:32). Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder*. *Stakeholder* perusahaan tidak hanya terdiri dari *shareholder* (investor dan kreditor) tetapi juga pelanggan, pemasok, pegawai, pemerintah, badan regulator, masyarakat, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Perusahaan dengan laba yang tinggi menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja operasional yang baik, dengan diperolehnya laba yang tinggi maka perusahaan akan dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya. Saat ini, stakeholder tidak hanya memasukkan laba sebagai salah satu bahan pertimbangan, tetapi investor mulai melihat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para investor untuk menanamkan saham

pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja finansial perusahaan.

Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan melalui PROPER

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan skor PROPER dari KLH (Kementerian Lingkungan Hidup). Pelaksanaan PROPER telah sesuai dengan Undang-Undang 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sehingga dalam peringkat PROPER dibagi menjadi 5 yaitu EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, dan HITAM.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Hery, 2012:138). Kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR diatur dalam beberapa peraturan atau perundangan seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dalam Pasal 74 (1) yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) yaitu pada Pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan pada Pasal 16 yang menyatakan bahwa setiap penanam modal bertanggungjawab menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menciptakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja.

Corporate Financial Performance (CFP)

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2016:239). Kinerja perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan sering juga disebut kinerja operasi adalah kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan pendekatan fundamental. Ukuran kinerja perusahaan yang kedua adalah kinerja pasar yaitu kinerja suatu perusahaan dari nilai pasarnya. Kinerja pasar mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan dipandang oleh pihak eksternal.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

Menurut (Verrechia dalam Suratno et al, 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk (Sudaryanto, 2011:203).

Hubungan ini didasari oleh teori legitimasi, yaitu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007:411). Perusahaan cenderung

menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk memberikan legitimasi aktivitas perusahaan dimata masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007:201). Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan CSR. Berdasarkan pada penelitian tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan:

H1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) terhadap Corporate Financial Performance (CFP)

Pengungkapan performa kinerja finansial perusahaan merupakan *good news* bagi para pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dan mutu lingkungan agar perusahaan dikatakan memiliki *environmental performance* yang baik. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat, serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (Hery, 2012:144). Investor tidak hanya memasukkan laba sebagai satu-satunya bahan pertimbangan, tetapi investor mulai melihat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. Berdasarkan teori legitimasi dengan memiliki kinerja lingkungan yang tinggi maka pengungkapannya akan semakin tinggi, pengungkapan tersebut akan tercantum dalam laporan tahunan sehingga masyarakat dan pelaku pasar modal akan

mengetahui kinerja di dalam perusahaan, dengan demikian maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP)

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D)

Persoalan lingkungan merupakan tugas individu, pemerintah dan perusahaan. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*. Hal ini karena terkait dengan aspek persoalan kepentingan, keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan dan kinerja sosial. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan yang menggambarkan *good news* bagi investor dan *stakeholder*. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR.

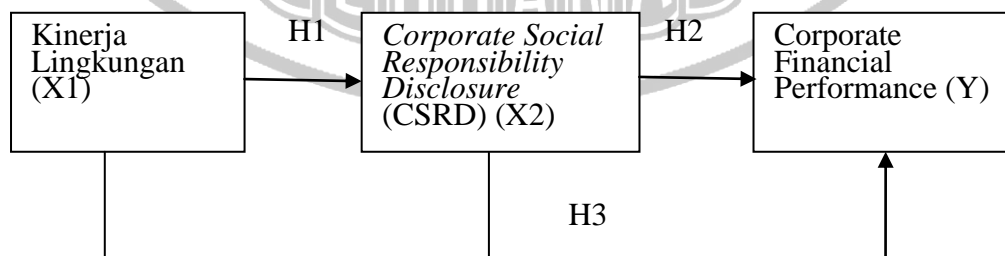
Berdasarkan teori legitimasi perusahaan memiliki peringkat PROPER yang tinggi maka semakin tinggi perusahaan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan sehingga nilai perusahaan akan semakin baik dimata stakeholder terutama masyarakat sebagai konsumen dari produk perusahaan. Hal ini yang akan

memicu perolehan pendapatan meningkat, sehingga kinerja keuangan juga meningkat.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan yang berbeda menunjukkan adanya faktor lain yang menginteraksi. Maka dalam hal ini peneliti memasukkan CSR sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian Rahmawati dan Achmad (2012) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap CFP. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Saputra (2009) dalam Bahri dan Cahyani (2016) menguji hubungan jangka panjang antara kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan prosentase perubahan dalam tiga ukuran polusi dan berbagai rasio akuntansi sebagai proksiempiris dari kinerja lingkungan dan perusahaan. Dari penelitian tersebut diperoleh hipotesis nol mengenai tidak adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja perusahaan.

H3 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) sebagai variabel *intervening*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ditinjau dari aspek penelitian, penelitian ini termasuk penelitian dasar yang bertujuan untuk memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) adalah :
Corporate Financial Performance(CFP)
2. Variabel independen (X) adalah :
 - a. Kinerja Lingkungan (X1)
 - b. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) (X2) sebagai variabel *intervening*

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Corporate Financial Performance (Y)

Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangannya (Fahmi, 2012:2). CFP diukur dengan Tobin's Q mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Murwaningsari (2009).

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Dimana :

MVE = nilai pasar ekuitas (MVE = *Closing price* x jumlah saham yang beredar)

$$DEBT = (\text{Utang lancar} - \text{aktiva lancar}) + \text{inventory} + \text{utang jangka panjang}$$

TA = Total aktiva

Kinerja Lingkungan (X1)

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER, Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yaitu :

- Emas : Sangat sangat baik skor = 5
- Hijau : Sangat baik skor = 4
- Biru : Baik skor = 3
- Merah : Buruk skor = 2
- Hitam : Sangat buruk skor = 1

Pengukuran Kinerja lingkungan ditentukan oleh skor peringkat/prestasi PROPER yang didapat perusahaan.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) (X2)

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) diukur dengan menggunakan Index CSR Majemuk. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) sebagai variabel *intervening*. Disini variabel *intervening* yang berupa CSR (ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, produk, dan masyarakat) diukur secara simultan dan parsial pengaruhnya terhadap variabel dependen. Menurut Bahri (2016) CSR dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSR_j : indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

$\sum X_{ij}$: nilai Y = jika item i diungkapkan

Nilai T = jika item i tidak diungkapkan

Nj : jumlah item perusahaan j, Nj = 91

Sumber: Global Reporting Initiative G4

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program PROPER tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program PROPER tahun 2014-2016. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh, karena sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan populasi dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Selain itu dilakukan analisis jalur untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum (Imam, 2016: 19). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel independen yaitu dewan komisaris independen (X1), kepemilikan institusional(X2), kepemilikan manajerial (X3), variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) dan variabel *intervening* yaitu *Return On Asset* (Z).

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KL	120	2,00	4,00	2,9917	0,35494
CSR	120	0,02	0,49	0,2017	0,11290
CFP	120	-0,18	18,37	2,4077	3,50446

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 kinerja lingkungan (KL) selama tiga tahun periode pengamatan jumlah sampel (N) sebanyak 120 perusahaan. Nilai minimum dari kinerja lingkungan yaitu sebesar 2 yang berarti perusahaan mendapatkan nilai merah yang berasal dari perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk, Tirta Mahakam Resources Tbk, Tifico Fiber Indonesia Tbk, KMI Wire and Cable Tbk, Kabelindo Murni Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk,

dan Mayora Indah Tbk. Nilai maximum dari kinerja lingkungan yaitu sebesar 4 yang berasal dari perusahaan Semen Indonesia Tbk, Asahimas Flat Glass Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Rata-rata kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program PROPER tahun 2014 - 2016 sebesar 2,9917 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,35494. Perbandingan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi digunakan

untuk menunjukkan rentang atau jarak antar satu dengan data yang lain. Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel kinerja lingkungan memiliki rata-rata (*mean*) yang jaraknya jauh lebih besar dari standar deviasi ($2,9917 > 0,35494$) hal tersebut bersifat homogen, artinya rendahnya variasi pada datanya dari tahun yang satu ke tahun yang lain.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D) selama tiga tahun periode pengamatan jumlah sampel (N) sebanyak 120 perusahaan. Nilai minimum dari keseluruhan sampel adalah 0,02 atau 2 persen yang berasal dari perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk. Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki pengungkapan CSR terendah dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang lain. Nilai maximum dari keseluruhan sampel adalah 0,49 atau 49 persen dengan dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk. Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki pengungkapan CSR tertinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang lain. Nilai Rata-rata CSR D pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program PROPER tahun 2014-2016 sebesar 0,2017 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,11290. Perbandingan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antar satu dengan data yang lain. Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel CSR D memiliki rata-rata (*mean*) yang jaraknya jauh lebih besar dari standar deviasi ($0,2017 > 0,11290$) hal tersebut bersifat homogen, artinya rendahnya variasi pada datanya dari tahun yang satu ke tahun yang lain.

Corporate Financial Performance (CFP) selama tiga tahun periode pengamatan jumlah sampel (N) sebanyak 120 perusahaan. Secara rata-rata nilai CFP dalam penelitian ini 2,4077 mencerminkan bahwa perusahaan telah optimal sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai Tobin's Q perusahaan dalam sampel

penelitian memiliki harga saham diatas nilai pasar. Nilai minimum dari CFP yaitu sebesar -0,18. Nilai tersebut menunjukkan minus yang berarti pembagi dari perhitungan Tobin's Q ada salah satu nilai yang minus. Nilai minus itu ditunjukkan oleh perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk. Hal itu terjadi karena salah satu pembagi yaitu nilai DEBT yang menunjukkan nilai sebesar -606.652.361.480 dan hal ini yang menyebabkan terjadinya nilai minus pada nilai minimum CFP. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada variabel CFP adalah Pelat Timah Nusantara Tbk yaitu sebesar -0,18 pada tahun 2014, artinya bahwa perusahaan memiliki penjualan yang rendah dan perusahaan juga memiliki kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang kurang baik sehingga harga saham perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk terlalu murah karena permintaan investor yang rendah.

Nilai maximum dari CFP yaitu sebesar 18,37 yang berasal dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk.. Perusahaan yang memiliki nilai maximum pada variabel CFP adalah Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 18,37 pada tahun 2015, artinya bahwa perusahaan memiliki penjualan yang tinggi dan perusahaan juga memiliki kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang baik sehingga harga saham perusahaan Unilever Indonesia Tbk mahal karena permintaan investor yang tinggi. Nilai Rata-rata CFP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program PROPER tahun 2014 -2016 sebesar 2,4077 dan memiliki standar deviasi sebesar 3,50446. Perbandingan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antar satu dengan data yang lain. Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel CSR D memiliki rata-rata (*mean*) yang jaraknya jauh lebih kecil dari standar deviasi ($2,4077 < 3,50446$) hal tersebut bersifat heterogen, dikarenakan sebaran

data bervariasi, yang berarti rata-rata CFP mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut dijelaskan hasil uji statistik t:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05, dimana jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel CSRD, sehingga dapat disimpulkan variabel

kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSRD.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CSRD sebesar 0,044 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05, dimana jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel CFP, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSRD berpengaruh terhadap CFP.

Analisis Jalur

Untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau penggunaan analisis jalur untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Untuk mengetahui pengaruh *intervening* ini diuji menggunakan sobel test.

Tabel 2
Model 1
Analisis Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,197	0,123		-1,595	0,113
KL	0,212	0,040	0,437	5,282	0,000

Sumber : Lampiran, diolah peneliti

Tabel 3
Model 2
Analisis Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,503	1,995		-4,763	0,000
KL	4,186	0,715	0,508	5,855	0,000
CSR	1,012	1,475	0,060	0,686	0,044

Sumber : Lampiran, diolah peneliti

Koefisien jalur dihitung dengan cara membuat dua persamaan struktural yaitu:

Model 1: YCSR = -0,197 + 0,212KL + e

Model 2: YCFP = -9,503 + 4.186KL +

1.012CSR + e

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (ab) perlu diuji dengan sobel tes sebagai berikut : standar error dari koefisien indirect effect (sab).

Diketahui :

a = 0,212

Sa = 0,040

b = 1,012

Sb = 1,475

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{(a^2 \times Sb^2) + (b^2 \times Sa^2) + (Sa^2 \times Sb^2)} \\
 &= \sqrt{(0,212^2 \times 1,475^2) + (1,012^2 \times 0,040^2) + (0,040^2 \times 1,475^2)} \\
 &= \sqrt{(0,044944 \times 2,175625) + (1,024144 \times 0,0016) + (0,0016 \times 2,175625)} \\
 &= \sqrt{(0,09778129) + (0,0016386304) + (0,003481)} \\
 &= \sqrt{0,1029009204} \\
 &= 0,3207817333
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perkalian ab dapat digunakan untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{ab}{Sab} = \frac{0,212 \times 1,012}{0,3207817333} \\
 &= \frac{0,214544}{0,3207817333} \\
 &= 0,668816138 \\
 &= 0,669
 \end{aligned}$$

Oleh karena t hitung sebesar 0,669 dan lebih kecil dari t tabel yaitu 1,65 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan. Besarnya beta pengaruh langsung 0,508 sedangkan besar pengaruh tidak langsung 0,7702 (0,508 + (0,437 x 0,60) sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh intervening. Kesimpulannya dari hipotesis ketiga

adalah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CFP melalui CSR.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk. Hubungan ini didasari oleh teori legitimasi, yaitu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Hasil pengujian terhadap kinerja lingkungan, penelitian ini membuktikan variabel kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sejalan dengan prediksi berdasarkan teoritis. Variabel kinerja lingkungan ternyata merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,00 dan kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Bahri dan Cahyani (2016), Rahmawati dan Achmad (2012), Anindito dan Ardiyanto (2012), dan Rakhiemah dan Agustia (2009).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Corporate Financial Performance*

Perusahaan perlu mengungkapkan informasi dan mutu lingkungan agar perusahaan dikatakan memiliki *environmental performance* yang baik. Adanya informasi yang lengkap, akurat, serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Investor tidak hanya memasukkan laba sebagai satu-satunya bahan pertimbangan, tetapi investor mulai melihat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. Berdasarkan teori legitimasi dengan memiliki kinerja lingkungan yang tinggi maka pengungkapannya akan semakin tinggi, pengungkapan tersebut akan tercantum dalam laporan tahunan sehingga masyarakat dan pelaku pasar modal akan mengetahui kinerja di dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap kinerja lingkungan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dari besarnya taraf signifikansi yang dibawah 0,050 yaitu 0,044. Temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan Djuitaningsih dan Restiawati (2015), Anindito dan Ardiyanto (2012), dan Rakhiemah dan Agustia (2009).

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel *intervening*

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja

lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH (Kementrian Lingkungan Hidup). Berdasarkan teori legimitasi pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang baik maka masyarakat akan melegitimasi perusahaan tersebut dan investor tertarik untuk menanamkan sahamnya sehingga meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Jadi, semakin tinggi peringkat PROPER yang didapat oleh perusahaan maka semakin tinggi juga citra nama baik perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Hery, 2012:138). Investor tidak hanya memasukkan laba sebagai satu-satunya bahan pertimbangan, tetapi investor mulai melihat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Berdasarkan teori legimitasi perusahaan memiliki peringkat PROPER yang tinggi maka semakin tinggi perusahaan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan sehingga nilai perusahaan akan semakin baik dimata stakeholder terutama masyarakat sebagai konsumen dari produk perusahaan. Hal ini memicu perolehan pendapatan meningkat, sehingga kinerja keuangan juga meningkat.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat berpengaruh langsung terhadap *Corporate*

Financial Performance dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel *intervening*. Besarnya beta pengaruh langsung 0,508 sedangkan besar pengaruh tidak langsung 0,7702 ($0,508+(0,437 \times 0,60)$) sehingga pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung sehingga hipotesis 3 diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan dalam upaya menghasilkan kinerja lingkungan yang baik akan membutuhkan biaya banyak yang berdampak pada penurunan laba, selain itu pengambilan keputusan ekonomi untuk saat ini tidak dapat dilihat dari kondisi keuangan saja. Namun dengan adanya *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) mampu memberikan image positif dari masyarakat dan juga stakeholder sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini sesuai dengan saran yang diberikan dalam penelitian Bahri dan Cahyani (2016), Rahmawati dan Achmad (2012), dan Anindito dan Ardiyanto (2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan, dibuktikan dengan semakin tinggi pencapaian peringkat warna PROPER maka kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan akan semakin tinggi.
2. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP). Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi pengungkapan CSR pada *annual report* atau laporan tahunan perusahaan mampu mempengaruhi besarnya kenaikan ataupun penurunan *Corporate Financial Performance* (CFP).

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan kinerja lingkungan dengan *Corporate Financial Performance* (CFP) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengikuti PROPER akan mengungkapkan CSR yang lebih tinggi, sehingga investor akan tertarik dengan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pengukuran CSR pada penelitian ini menggunakan analisis GRI, yang mana menggunakan asumsi peneliti dalam menentukan pengungkapan CSR yang dilihat pada laporan tahunan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah pada penelitian selanjutnya bisa melihat pengungkapan CSR pada laporan berkelanjutan (*sustainability report*) untuk mengurangi subjektivitas peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi : 7th. Jakarta : Media Soft Indonesia.
- Anindito, T dan Ardiyanto, M.D. 2012. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai 2010)". *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. Volume. 2, Nomor.1, Pp1-12.
- Bahri, S dan Cahyani, F.A. 2016. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Ekonomi : Universitas Kadiri*. Volume 1, Nomor 2.
- Choi, Kwak and Choe. 2010. "*Corporate Social Responsibility And Corporate Financial Performance: Evidence from Korea*". *Australian Journal of Management*. Volume 35, No 3, pp 291-311.
- Djuitaningsih, T dan Ristiawati, E.E. 2015. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Volume 9, Nomor 2, ISSN 2460-0377.
- Ghozali Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery, S.E. 2012. *Akuntansi dan Rahasia Di Baliknya untuk para manajer non-akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Kementrian Lingkungan Hidup. 2016. *Pedoman CSR Bidang Lingkungan*. Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2016. *Proper Periode 2015-2016 Edisi Pengumuman Proper*. Sekretariat Proper Kementrian Lingkungan Hidup.
- Murwaningsari, E. 2009. "Hubungan *Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities* dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu *Continuum*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 11, No. 1, Pp, 30-41.
- Prastowo, Joko dan Huda, Miftackhul. 2011. *Corporate Social Responsibility : Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rakhiemah, A.N dan Agustia, D. 2009. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure* Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi Xii*, Purwokerto.
- Rahmawati, A dan Achamd, T. 2012. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Financial Corporate Performance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening*". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 1, Nomor 2, pp 1-15.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Sudaryanto. 2011. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai *Variable Intervening*". Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Perseroan Terbatas. Bapepam. www.globalreporting.org